BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama yang membentuk dasar dan kemajuan individu, yang pada akhirnya menjadi inti dari pembangunan sebuah bangsa. Pendidikan di Indonesia berkembang sejalan dengan perkembangan pendidikan di dunia. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dikampus, selain dipengaruhi oleh adanya ilmu pengetahuan pelajar juga dituntut untuk dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Suardi M, 2018).

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal I Ayat 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, ahlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan Negara”. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa pendidika memiliki peran utama dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang berkompentensi dan bermanfaat bagi bangsa dan Negara.

Efektifitas pembelajaran adalah berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan pelajar secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar. Keefektifan pada pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang (Rohmawati, 2015).

Lebih lanjut oleh Rosmita (2020:1) terwujudnya pembelajaran yang berkualitas dan efektif tidak terlepas dari peran dosen yang terus berusaha untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah peserta didik pahami. Ada banyak cara yang dosen dapat lakukan untuk memenuhi proses belajar, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini. Dosen dapat melakukan proses pembelajaran menggunakan internet dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya seperti *e-mail*, aplikasi *zoom*, aplikasi *whatsapp* dan lain sebagainya. Penggunaan internet ini tentunya akan sangat membantu dosen.

Penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media daring di Indonesia didukung dengan adanya Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 tentang peran pendidik TIK dan pendidik keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013. Tenaga pendidik sebagai pendidik juga dituntut memiliki tugas keprofesionalan mengembangkan kompetensi pengajaran dengan perkembangan IPTEK terkini dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang tenaga pendidik dan dosen.

Pembelajaran daring (*online learning*) telah diterapkan semenjak adanya virus yang berbahaya dan penularan virus tersebut begitu cepat yaitu Corona Virus Disease 2019 atau disingkat (COVID-19). Virus ini muncul pertama kali pada awal Desember 2019 di Kota Wuhan China.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia. Ekonomi yang mulai lemah, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi dosen maupun peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Fatma, 2020).

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan penyebaran COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3

Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). (Menteri Pendidikan, 2020)

Dengan adanya virus berbahaya diatas dan dengan aturan Menti Pendidikan maka sistem pendidikan diseluruh pertenaga pendidikan tinggi di seluruh Indonesia dilakukan secara Daring (*online*) hal ini juga tidak lepas dari Jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan (IHK) Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Gorontalo (UNG) yang harus melakukan pembelajaran secara Daring (*online learning*).

Sehingga adanya pembelajaran daring (*online learning*) ini membuat para dosen untuk lebih selektif, kreatif dan interaktif dalam melakukan dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik yang ada di Jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan agar peserta didik tidak tertinggal dan tetap melaksanakan pembelajaran, dengan memanfaatkan media pembelajaran daring (*online learning*) yang mendukung untuk mempermudah dosen dalam melangsungkan pembelajran daring tersebut.

Menurut Nufus pada sesi wawancara di sebuah situs berita CNN (Rosmita, 2020: 4) pembelajaran daring di Indonesia adalah sebuah keterpaksaan. Banyak hal yang menjadi penghambat dalam pemebelajaran daring misalnya jaringan internat yang belum merata, akses internet yang masih mahal dan lain sebagainya. Jika dilihat dari cara proses pembelajaran daring tersebut sudah jelas bahwa akan ada beberapa kendala yang akan dihadapi oleh mahasiwa dan dosen.

Sama halnya jika dilihat dari permasalahan yang sedang terjadi bagi peserta didik yang tidak memiliki *handphone* untuk menunjang mode pembelajaran daring ini merasa kebingungan untuk mengikuti pembelajaran daring. Permasalahan dan kendala yang terjadi bukan hanya terdapat pada system media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota internet yang membutuhkan biaya yang cukup tinggi bagi peserta didik guna memenuhi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang di beli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orang tua yang

tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan kuota internet. Sedangkan orang tua pelajar hanya berpenghasilan rendah atau menengah kebawah (kurang mampu). Adapun sampai saat ini pembelajaran secara online di negara kita belum ada standar atau kurikulum yang baku untuk materi yang diberikan kepada para pelajar. Demikian pula secara rata-rata universitas yang menawarkan kuliah online, belum pasti dalam hal jaminan mutu kualitas atau akreditasi untuk kuliah mode daring ini. Kebanyakan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring (*online learning*) dengan alasan diatas dan juga dalam pembelajaran daring peserta didik merasa bosan karena dengan berbagai kendala-kendala yang terjadi. Misalnya, suara dosen yang tidak terdengar jelas. Jaringan internet yang kurang mendukung pada saat pembelajaran daring berlangsung, dan lain sebagainya. Jika ini terus terjadi maka pembelajaran akan menjadi tidak efektif dan tidak telaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka perlunya penelitian lebih lanjut mengenai efektifitas pembelajaran daring di Jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan. Maka dengan demikian perlu membahas masalah ini dengan merumuskan judul **“Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic COVID-19 di Jurusan Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah:

- 1) Bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di jurusan Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan?
- 2) Bagaimana penggunaan media pembelajaran daring di jurusan Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan?
- 3) Apa saja kendala yang di alami selama pembelajaran daring di jurusan Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di jurusan Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan.
- 2) Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran daring di jurusan Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan.
- 3) Untuk mengetahui kendala apa saja yang di alami oleh mahasiswa selama pembelajaran daring.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran daring.
- 2) Manfaat bagi dosen, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dosen dalam pembelajaran daring untuk menarik semangat dan minat belajar peserta didik.
- 3) Manfaat bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah minat dan semangat peserta didik dalam pembelajaran daring.